

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan iptek di negara maju maupun yang sedang berkembang, khususnya disini adalah tentang kesehatan yang semakin merajalelanya berbagai macam penyakit yang bermunculan. Seseorang yang mengkonsumsi makanan yang tidak terkontrol kandungan zatnya, makanan dapat pula menimbulkan penyakit, contohnya mengkonsumsi makanan yang tidak higienis, minum air mentah, atau dampak dari sumber air yang tidak sehat. *Gastroenteritis (GE)* adalah salah satu penyakit yang sangat cepat menyebabkan kematian. Penyakit ini kebanyakan diderita oleh bayi, karena pada usia tersebut anak cenderung memasukan barang, dan sesuatu ke dalam mulutnya seperti makanan. *Gastroenteritis (GE)* menyerang saluran pencernaan manusia yaitu lambung, usus halus, dan usus besar yang menyebabkan GE, mual/muntah. Jika hal ini tidak segera mendapat penanganan akan menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Ngastiyah, 2005).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Insiden dan periode prevalence Gastroenteritis(GE) untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen dan 7,0 persen. Lima provinsi dengan insiden maupun period prevalen diare tertinggi adalah Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10,2 persen. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi

adalah Aceh, Papua, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Banten. (Riskesdas, 2013).

Di Provinsi Jawa Timur jumlah insiden diare secara keseluruhan sebanyak 2,3% sedangkan pada balita sebanyak 5,1% dengan prevalensi sebanyak 4,7%. Penduduk di Kota Surabaya sebanyak 2,801,409 sedangkan angka kejadian diare berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebanyak 115,138 kasus dan yang tidak tertangani sebanyak 79.97%. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2013)

Proses terjadinya diare dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan faktor di antaranya pertama faktor infeksi, proses ini dapat diawali adanya mikroorganisme (kuman) yang masuk ke dalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa usus yang dapat menurunkan daerah permukaan usus. Selanjutnya terjadi perubahan kapasitas usus yang akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi usus menyebabkan sistem transpor aktif dalam usus sehingga sel mukosa mengalami iritasi yang kemudian sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat. Kedua faktor malabsorpsi merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus sehingga terjadilah diare. Ketiga faktor makanan, ini terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik. Sehingga terjadi peningkatan peristaltik usus yang mengakibatkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan yang kemudian menyebabkan diare. Keempat, faktor psikologis dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan peristaltik usus yang akhirnya

mempengaruhi proses penyerapan makanan yang dapat menyebabkan diare (Hidayat, 2006)

Gastroenteritis (GE) sendiri dapat menyebabkan hipovolemia pada tubuh seperti dehidrasi dan kekurangan cairan elektrolit. Pencegahan dehidrasi dapat dilakukan dengan pemberian terapi cairan melalui IV dan Oral lebih banyak daripada biasanya dan mengurangi pemberian sayur dan buah-buahan berair (Wulandari, 2007). Melihat fenomena diatas penulis tertarik membuat judul Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus *Gastroenteritis (GE)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus *Gastroenteritis (GE)*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus *Gastroenteritis (GE)*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian dan analisa Masalah Hipovolemia pada Kasus *Gastroenteritis (GE)*.
- b. Menentukan diagnosa atau Masalah Hipovolemia pada Kasus *Gastroenteritis (GE)*.

- c. Menyusun rencana Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).
- d. Melakukan implementasi (dependen, independen, interdependen) tentang Masalah Keperawatan Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).
- e. Menjelaskan evaluasi tentang masalah Keperawatan Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan oleh institusi maupun profesi keperawatan dalam upaya penyempurnaan masalah Keperawatan Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai masukan data dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).

1.4.2 Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini diharapkan dapat membantu mempercepat penyembuhan pada perawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).

1.4.3 Bagi Penulis

Mampu mengetahui dan mempelajari tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus

Gastroenteritis (GE) serta menerapkan asuhan keperawatan secara menyeluruh.

1.4.4 Bagi Lahan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui bagaimana menerapkan Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE).

1.4.5 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan data dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Hipovolemia pada Kasus Gastroenteritis (GE). Serta sebagai bahan masukan untuk mengetahui bagaimana menerapkannya.